

ABSTRACT

SHIRLEY PASCALINA, ANASTASIA. 2026. **An Acoustic Analysis of English Voiceless Stops in Joko Widodo's ASEAN-Australia Special Summit 2018 Speech.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

English voiceless stops /p/, /t/, and /k/ are typically aspirated when they occur at the onset of stressed syllables. This feature is important in English because aspiration contributes to the acoustic salience of voiceless stops and helps distinguish English stop consonant realization in certain phonological environments. However, Indonesian does not use aspiration as a systematic feature of voiceless stops. For Indonesian speakers aspiration may become a pronunciation problem because Indonesian does not employ aspiration as a systematic feature of voiceless stops. Consequently, English aspirated stops may be produced with reduced or absent aspiration, creating non-target-like realizations that can affect the naturalness and clarity of formal English speech.

This study has two main objectives. The first objective is to identify the realization of English voiceless stops /p/, /t/, and /k/ in Joko Widodo's ASEAN-Australia Special Summit 2018 speech, particularly in phonological environments where aspiration is expected. The second objective is to explain why non-target-like realizations occur by relating the findings to phonological environment and first-language transfer.

This research applies a phonological approach supported by acoustic phonetic analysis. The primary data in this study are selected lexical tokens containing the English voiceless stop phonemes /p/, /t/, and /k/ taken from the official recording of Joko Widodo's speech at the ASEAN-Australia Special Summit 2018. The tokens are analyzed based on phonological position, stress environment, and acoustic realization. Praat was used to observe waveforms and spectrograms, while Voice Onset Time (VOT) was used as the main acoustic measurement to determine whether the stops were aspirated or unaspirated.

The findings show that English voiceless stops in the data are frequently produced with reduced or absent aspiration, especially in stressed syllable onsets where aspiration is normally expected in English. The /p/, /t/, and /k/ tokens tend to show short-lag VOT rather than long-lag VOT, indicating unaspirated or weakly aspirated realizations. These patterns suggest that the speaker's English stop production is influenced by Indonesian phonology, in which voiceless stops are generally unaspirated and not conditioned by stress. Therefore, the non-target-like realizations can be explained as the result of first-language phonetic transfer and incomplete acquisition of English aspiration timing.

Keywords: aspiration, English voiceless stops, first-language transfer, Praat, Voice Onset Time

ABSTRAK

SHIRLEY PASCALINA, ANASTASIA. (2026). **An Acoustic Analysis of English Voiceless Stops In Joko Widodo's ASEAN-Australia Special Summit 2018 Speech.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Konsonan hambat tak bersuara bahasa Inggris /p/, /t/, dan /k/ umumnya diucapkan dengan aspirasi ketika muncul pada awal suku kata bertekanan. Fitur ini penting dalam bahasa Inggris karena aspirasi berperan dalam memperjelas realisasi akustik konsonan hambat tak bersuara dan membantu membedakan pengucapan konsonan tersebut dalam lingkungan fonologis tertentu. Namun, bahasa Indonesia tidak menggunakan aspirasi sebagai fitur sistematis pada konsonan hambat tak bersuara. Perbedaan ini dapat memengaruhi penutur bahasa Indonesia ketika memproduksi bahasa Inggris, terutama dalam konteks tuturan formal.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Tujuan pertama adalah mengidentifikasi realisasi konsonan hambat tak bersuara bahasa Inggris /p/, /t/, dan /k/ dalam pidato Joko Widodo pada ASEAN-Australia Special Summit 2018, khususnya dalam lingkungan fonologis yang memprediksi adanya aspirasi. Tujuan kedua adalah menjelaskan penyebab terjadinya realisasi yang tidak sesuai dengan target pengucapan bahasa Inggris dengan mengaitkannya pada lingkungan fonologis dan transfer bahasa pertama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fonologis yang didukung oleh analisis fonetik akustik. Data utama diambil dari pidato Joko Widodo pada ASEAN-Australia Special Summit 2018. Kata-kata yang mengandung konsonan hambat tak bersuara bahasa Inggris /p/, /t/, dan /k/ dipilih dan dianalisis berdasarkan posisi fonologis, tekanan suku kata, dan realisasi akustiknya. Praat digunakan untuk mengamati waveform dan spectrogram, sedangkan Voice Onset Time (VOT) digunakan sebagai ukuran akustik utama untuk menentukan apakah konsonan tersebut diucapkan dengan aspirasi atau tanpa aspirasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsonan hambat tak bersuara bahasa Inggris dalam data sering diproduksi dengan aspirasi yang berkurang atau tidak muncul, terutama pada awal suku kata bertekanan yang secara umum memprediksi aspirasi dalam bahasa Inggris. Token /p/, /t/, dan /k/ cenderung menunjukkan short-lag VOT, bukan long-lag VOT, sehingga menunjukkan realisasi tanpa aspirasi atau dengan aspirasi yang lemah. Pola ini menunjukkan bahwa produksi konsonan hambat bahasa Inggris oleh penutur dipengaruhi oleh fonologi bahasa Indonesia, di mana konsonan hambat tak bersuara umumnya tidak beraspirasi dan tidak dikondisikan oleh tekanan suku kata. Oleh karena itu, realisasi yang tidak sesuai dengan target pengucapan bahasa Inggris dapat dijelaskan sebagai akibat dari transfer fonetik bahasa pertama dan belum terbentuknya kontrol waktu aspirasi bahasa Inggris secara penuh.

Kata kunci: aspiration, English voiceless stops, first-language transfer, Praat, Voice Onset Time